

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana *catch all party* pada kasus partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) dalam menjangkau pemilih santri di pemilihan legislatif Kab Rembang Tahun 2019. *Catch all party* adalah partai yang sikap politiknya tidak lagi ditentukan oleh ideologi tunggal, atau partai yang muatan ideologinya telah dikurangi secara drastis untuk memuaskan pemilih sebanyak mungkin dan memenangkan pemilihan umum. Jika anda melihat kecenderungan ini, Spektrum legitimasi partai politik didasarkan pada rasionalitas pertimbangan partai. Fokus kekuatan dan otoritas yang hilang menjadikan kontemplasi objektif sebagai alasan untuk memilih pilihan politik.¹ Partai *catch all* adalah gabungan antara partai massa dan partai kader. Ini didefinisikan sebagai penyambutan anggota dari kelompok sosial sebanyak mungkin. Sebelumnya, partai hanya menjangkau orang-orang yang memiliki keyakinan ideologis yang sama. Sekarang, mau tidak mau harus menjangkau kalangan santri atau kyai.²

Partai Perjuangan Demokrasi Indonesia PDI-P, sebuah organisasi sayap Islam di dalam partai nasionalis, menjadi pendorong penelitian ini. Mengingat, partai ini selalu dicitrakan jauh dari Islam. PDI-P benar-benar menonjol jika dibandingkan dengan partai nasionalis lainnya. Perjuangan PDIP juga terkadang menentang kebijakan Islam seperti UU Pornografi, yang memicu diskusi dengan partai-partai Islam. Untuk tujuan pemilihan umum, penelitian ini menggunakan teori *catch-all*, yang menyatakan bahwa sebuah partai politik telah meninggalkan ideologinya dan mengadopsi sebanyak mungkin kelompok sosial. Krouwel menjelaskan bahwa partai *catch-all* telah mengalami beberapa perubahan. Namun, hanya dua jenis perubahan yang akan digunakan dalam penelitian ini: perubahan daya tarik pemilih, persaingan partai, dan ideologi.³

¹ Partai Politik dan Partai Pemilihan Umum.

² Ishaq Ishaq, Jaelan Usman, and Andi Luhur Prianto, 'Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Oleh Dpc Partai Demokrat Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Pada Pemilu 2014', *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.2 (2013), 27–39 <<https://doi.org/10.26618/ojip.v3i2.67>>.

³ Kharisma Firdaus, 'Perubahan Ke Arah Catch-All Party Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDIP Melalui Dibentuknya Organisasi Sayap Islam Baitul

Fenomena *catch all party* pada sikap PDIP terhadap kebijakan Islam dan struktur koalisi mengingat pergeseran ideologi dan persaingan partai. Sementara itu, akan difokuskan pada bagaimana menarik pemilih, sebenarnya PDIP memiliki kecenderungan menjadi partai *catch-all* karena fakta bahwa beberapa kebijakan Islam sejalan satu sama lain. Selain itu, PDIP mampu berkoalisi dengan partai-partai Islam, meski lebih sering dengan PPP dan PKB. Sebaliknya, PDIP memiliki kemampuan untuk berkoalisi dengan partai-partai Islam seperti PKS dan PAN di tingkat daerah. Bamusi juga berperan dan memiliki kemampuan mengusulkan calon kepala daerah. Namun, Bamusi cenderung lebih banyak memainkan peran propaganda dalam hal-hal yang kontra masalah agama. Karena Bamusi masih mengandalkan PDIP, artinya setiap kali ada instruksi partai, Bamusi bergerak. Karena itu, inilah penyebab keributan. Meski ada ormas Islam, PDIP tidak mampu meraih suara mayoritas.⁴

Hal ini bisa dilihat analisis pergeseran dari partai ideologis menjadi partai *catch all party*. Salah satu dari *marketing* politik mencakup segmentasi orang ke dalam kelompok tertentu, juga dikenal sebagai "segmentasi". Segmentasi menjadi sangat penting jika parpol ingin cepat mempelajari perilaku masyarakat dan memandang publik dengan berbagai latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Hasto Kristiyanto, Sekretaris Jenderal PDIP, menyatakan dalam keterangannya bahwa "sasaran pemilih PDIP adalah santri, pemilih muda, dan pemilih perempuan." Tujuannya agar bisa mendapatkan lebih dari 29% suara pada pemilu 2019. Hal itu dibahas dalam diskusi panel peringatan HUT PDIP ke-46.⁵ Perolehan suara PDIP di basis pemilih santri masih unggul, Selain itu, PDIP juga unggul di empat daerah demokrasi lainnya, yaitu warga minoritas, lulusan perguruan tinggi, masyarakat berpenghasilan rendah, dan perempuan. Di kalangan minoritas, elektabilitas PDIP 54,7%, pemilih milenial 20,1%, pemilih bergaji rendah 22,8%, dan pemilih perempuan 22%.⁶

Dalam perspektif *marketing*, cara yang ditempuh PDIP dikenal sebagai pionir. Sisi positif dari upaya PDIP sebagai pionir

Muslimin Indonesia Bamusi = Change towards Catch-All Party of Indonesia Democratic Party of Struggle PDIP through the Establishm' <<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476764&lokasi=lokal>>.

⁴ Firdaus.

⁵ <https://m.merdeka.com/politik/ini-strategi-pdip-untuk-raih-target-30-persen-suara-di-pileg.html>, diakses pada tanggal 20 Januari 2023.

⁶ <https://katadata.co.id/amp/hariwidowati/berita/5e9a552cde9d/dukungan-pemilih-muslim-turun-pdip-evaluasi-mesin-partai>, diakses pada tanggal 21 Januari 2023.

adalah dengan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat umum untuk mengecam dan menilai calon yang diusungnya. Dari sudut pandang esensial, hadirkan dulu agar pertimbangan terbuka berpusat pada kompetitor PDIP dan proses pendaftarannya. Secara parsial, misalnya, masyarakat pada umumnya bisa memahami dan mengikuti apa yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan politik resmi di Rembang seperti sebuah serial TV yang finishingnya sangat dinantikan. Dari sudut pandang promosi politik, sistem ini bagus karena berpotensi mengikuti pemilih.⁷

Menurut laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Rembang sebanyak 616.901 jiwa. Dari jumlah itu, sebanyak 460.963 orang masuk Islam, atau hampir 75% dari penduduk Rembang. Mengingat 75% penduduk Rembang memeluk agama Islam, partai-partai Islam berpeluang memenangkan suara dalam jumlah besar dalam pemilu mendatang dengan menggunakan kesempatan ini untuk merebut hati rakyat. Meski sebagian besar masyarakat di Rembang beragama Islam, tidak mudah bagi partai-partai Islam untuk memenangkan suara dalam pemilu. Bagi partai-partai Islam untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Islam Rembang, yang termasuk di dalamnya adalah seorang tokoh (Kyai) yang dipuja dan dikagumi masyarakat, mereka harus memenuhi sejumlah persyaratan masyarakat agar dapat berperan penting dalam Pilkada Rembang. Masyarakat Islam Rembang masih sangat tradisional dan selalu taat, mengintegrasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan nilai-nilai Islam kontemporer. Dengan kondisi yang hampir identik dengan yang ada di Indonesia.⁸

isu identitas yang sama mewarnai kontestasi Pileg Kabupaten Rembang tahun 2019. Politik identitas merupakan strategi untuk membujuk pemilih agar mendukung calon dari latar belakang yang sama. Menjelang pelaksanaan pileg survey ditemukan bahwa pasangan ini unggul di segmen pemilih santri. dari 75% pemilih muslim lain halnya di segmen pemilih Non-Muslim yang jumlahnya sekitar 25%. sebagai salah satu partai politik yang mengusung pasangan dan menjadi garda terdepan dalam kampanye untuk memilih kandidat santri atau kyai dengan turut andil maju pilkada

⁷ Joko J Prihatmoko, 'Rekrutmen PDIP Dalam Pilkada 2020: Antara Strategi Pemenangan Dan Pelembagaan Partai Politik', *Spektrum*, 19.2 (2022), 1–25 <<https://doi.org/10.31942/spektrum.v19i2.6655>>.

⁸ Ahmad Syarifuthohirin, 'Dinamika Partai Islam Di Dalam Pemilu Di Rembang Tahun 1998-2015', *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7.1 (2018) <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/26701>>.

lewat PPP, tentunya sangat menarik mencari tahu strategi yang digunakan PDIP untuk segmen pemilih Santri pada saat Pileg tahun 2019 sesuai klaimnya sebagai partai terbuka.⁹

Sistem politik yang dilakukan PDIP di Kabupaten Rembang memang menarik dan secara umum akan istimewa, teknik politik dengan tujuan akhir untuk menang itu penting. Teknik politik adalah suatu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan politik. Dalam menyusun metodologi politik, Anda juga harus memikirkan prosedur saingan politik Anda, selain itu juga profil, program kerja, dan khususnya kapasitas pesaing. Dengan tujuan agar sistem politik dimanfaatkan dalam kontestasi politik. Melalui tantangan pengambilan keputusan politik di tingkat provinsi, metodologi politik yang nantinya akan digunakan oleh para tunanetra juga harus fokus pada kondisi masyarakat, misalnya saja bagaimana kehidupan sosio-sosial masyarakat dan sebagian besar masyarakat dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan keyakinan. Dalam mengatur pekerjaan orang atau pelamar yang berwenang, hal ini juga penting dalam menciptakan sistem politik. Hal ini karena masyarakat akan benar-benar mempertimbangkan sosok seperti apa yang cocok untuk bertarung di ras yang berkuasa.

Mengingat demokrasi membutuhkan ruang publik yang simetris dan kebebasan dialektika politik, krisis ideologis dalam dinamika partai politik pasca reformasi (demokratisasi) telah muncul sebagai masalah serius. Konflik antar partai politik dalam pemungutan suara dan dalam sistem politik yang kompleks muncul mengutamakan hal-hal yang artifisial dan simbolis saja. Kritik elit, gerakan kader antar parpol, dan pembentukan parpol bukan semata-mata sengketa politik ideologis-filosofis. Politik direduksi menjadi komoditas yang diperjual belikan antara elit dan masyarakat. PDIP sebagai partai politik yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk membantah hipotesis tersebut. Hal ini disebabkan karena masing-masing partai dianggap memiliki perbedaan ide dan nilai selain ide politik,serta latar belakang yang berbeda, sejarah

⁹ Kecamatan Tualang and others, 'Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau', *Researchgate.Net*, 6 (2019), 1-11 <https://www.researchgate.net/profile/Nur-Dian-Latifah/publication/345081111_Model_Pengawasan_Partisipatif_Bawaslu_DIY_Pada_Pemilu_Serentak_2019/links/5f9d7485299bf1b53e54824e/Model-Pengawasan-Partisipatif-Bawaslu-DIY-Pada-Pemilu-Serentak-2019.pdf>.

pembentukannya, dan keputusan politik dalam ruang publik yang demokratis.¹⁰ hasil perolehan suara PDIP dari tahun ke tahun;

Tabel 1. 1
Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik
Kabupaten Rembang Tahun 2004-2019

No.Urut	Partai Politik	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Partai Nasdem	29.631	3
2	Partai Kebangkitan Bangsa	47.247	6
3	Partai Keadilan Sejahtera	21.932	1
4	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	40.790	5
6	Partai Gerindra	37.123	5
7	Partai Demokrat	64.491	8
8	Partai Amanat Nasional	20.084	2
9	Partai Persatuan Pembangunan	73.012	10
10	Partai Hati Nurani Rakyat	18.196	2
11	Partai Bulan Bintang	5.084	-
12	Partai Keadilan dan Persatuan	2.129	-
JUMLAH		386.940	45

Sumber : Arsip DPC PDIP Rembang

Posisi PDIP di kabupaten Rembang masuk kedalam partai 5 besar. Hal ini ditunjukkan dengan dampak perolehan kursi dalam perlombaan dari satu periode ke periode lainnya. Pada tahun 2014, PDIP menduduki peringkat keempat dari 12 partai yang memperoleh 40.790 suara dan lima kursi legislatif. Kemudian pada tahun 2019, PDIP berhasil menduduki peringkat ketiga dari 16 partai, naik satu peringkat dengan memperoleh 36.801 suara dan 6 kursi.. Berikut hasil perolehan suara dan kursi partai politik Kabupaten Rembang Tabel 1.2 dari Tahun 2004-2009 dan Tabel 1.3 dari Tahun 2019-2024;

¹⁰ Galang Geraldy, 'Ideologi Dan Partai Politik: Menakar Ideologi Politik Marhaenisme Di PDIP, Sosialisme Demokrasi Di PSI Dan Islam Fundamentalisme Di PKS', *Politicon : Jurnal Ilmu Politik*, 1.2 (2019), 134–57.

Tabel 1. 2
Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik
Kabupaten Rembang Tahun 2019-2024

No.Urut	Partai Politik	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Partai Kebangkitan Bangsa	61.595	8
2	Partai Gerindra	23.279	3
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	36.801	6
4	Partai Golkar	19.075	1
5	Partai Nasdem	61.680	7
6	Partai Garuda	4.203	0
7	Partai Berkarya	998	0
8	Partai Keadilan Sejahtera	21.992	3
9	Partai Perindo	1.492	0
10	Partai Persatuan Pembangunan	90.784	10
11	Partai Solidaritas Indonesia	642	0
12	Partai Amanat Nasional	9.749	1
13	Partai Hanura	21.406	2
14	Partai Demokrat	45.923	4
15	Partai Bulan Bintang	173	0
16	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	94	0
JUMLAH		399.886	45

Sumber: Arsip DPC PDIP Rembang

Dari hasil perolehan suara dan kursi diatas menunjukkan kekuatan PDIP di Kabupaten Rembang, Kekuatan PDIP di Kabupaten Rembang ditunjukkan dari hasil perolehan suara dan kursinya. Lebih spesifiknya, PDIP menduduki tiga besar partai dengan perolehan suara dan kursi terbanyak selama dua periode terakhir. Namun demikian, pemilu legislatif tahun 2014 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dengan pemilu sebelumnya. Pasaunya, PDIP dipastikan tidak mendominasi di Kabupaten Rembang selama dua periode tersebut untuk memenangkan mayoritas kursi di DPRD selama pemilihan legislatif. Pada pileg 2019 PDIP mengalami kenaikan memperoleh lima kursi

menjadi enam kursi. Tetapi, Jumlah suara tidak berpengaruh, meskipun jumlah kursi bertambah, atau bisa jadi jumlah suara lebih rendah dari tahun lalu. dimana jumlah kursi lebih sedikit dari tahun sebelumnya, yang disebabkan lebih banyak golput pada tahun 2014 sehingga mempengaruhi pemungutan suara pada tahun 2019.

Menengok ke belakang, banyak perbincangan mengenai banyaknya etnis Tionghoa di Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), yang mengakibatkan partai kehilangan otonominya dan sejumlah kebijakan yang diterapkan oleh partai-partai PDIP. yang menguntungkan Cina dan etnis Cina.¹¹ Pada akhirnya, PDIP terpaksa memilih antara mengedepankan logika kompetensi elektoral dan mengamankan suara sebanyak-banyaknya atau mempertahankan basis ideologi partai yang berdampak pada sedikitnya jumlah pemilih PDIP. Di oposisi internal, PDIP melanjutkan eksperimen *catch-all-party* dalam upaya memenangkan suara dari pemilih yang lebih luas. Yang tersisa hanyalah mengikutsertakan semua pemilih, tanpa memandang agama, jenis kelamin, usia, suku, profesi, pendidikan, atau tempat tinggal.

Perlahan tapi pasti PDIP terus merubah paradigmanya dengan lebih mengedepankan kepentingan elektoral. Langkah tersebut diawali dengan merubah citra partai dari yang dikenal hanya menjangkau orang-orang yang memiliki pandangan ideologis yang sama dengan PDIP dan sekarang harus menjangkau basis santri dengan mengedepankan isu-isu sesuai dengan keislaman agar bisa menjangkau segmen santri atau kyai dan masyarakat muslim NU. Faktanya, untuk mentargetkan marketing politik yang dilakukan PDIP langkah ini cukup berhasil Kabupaten Rembang dalam periode tahun 2019.¹² Keyakinan umum di kalangan masyarakat Rembang bahwa agama juga mempengaruhi pemilih dalam pemilihan presiden (Pilpres) dan pemilihan legislatif (Pileg). Menegaskan bahwa PDIP di Rembang yang mayoritas muslim dengan kultur NU yang sangat kuat PDIP meraih kursi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Agama memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap cara warga memilih. Bahkan, sebagian orang berpendapat bahwa agama adalah yang paling signifikan dari semua faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku warga negara selama pemilu. Data ini

¹¹ Esty Ekawati, 'Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta Vol. 2 No. 2 (September-Februari 2017)', *Institusionalisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)*, 2.1 (2016), 1–19.

¹² Dewan Perwakilan Rakyat Rembang.

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam perilaku politik pemilih santri selama pemilu legislatif. perbedaan yang signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau aktual dalam masyarakat. Pada tahun 2019, sekitar 630.820 penduduk beragama Islam, 3124 beragama Protestan, 2.441 beragama Katolik, 49 beragama Hindu, 517 beragama Buddha, 60 beragama Konghucu, dan 168 beragama lain. Sementara itu, hampir semua caleg memiliki suara dari kalangan Islam. Bahwa Rembang memiliki populasi Muslim yang besar, sangat sulit bagi calon yang bukan Muslim untuk memenangkan suara.¹³

Dari sisi strategis, ketiadaan aturan yang mengatur bagaimana partai politik dapat merekrut kandidat memberikan ruang atau peluang bagi partai untuk inventif dan adaptif dalam hal metode, mekanisme, dan waktu. Kemandirian partai yang luar biasa dalam pendaftaran pelamar menunjukkan kewajiban luar biasa terhadap otoritas dan perbaikan teritorial. Akibatnya, partai politik harus menyeleksi calon pemimpin daerah yang memenuhi syarat dengan sangat hati-hati. Partai belum menggunakan pedoman tertulis atau tercetak dalam proses rekrutmen, kecuali PDIP. Hanya surat edaran, surat tugas, perintah, dan rekomendasi sementara dan insidental yang dikeluarkan oleh partai politik sebagai pedoman. Surat rekomendasi biasanya digunakan untuk memilih kandidat.

Strategi pemasaran politik yang dilakukan PDIP Rakyat, atau pemilih, adalah pasar dalam kontes politik; siapa pun yang menguasai pasar memenangkan persaingan dan mempertahankan kekuasaan. Strategi untuk menembus pasar tidak melibatkan membuat penawaran yang lebih baik atau baru kepada pemilih atau penduduk yang sudah lama tidak memilih. Melainkan berfokus pada memaksimalkan potensi yang sudah ada atau memanggil anggota kelompok sasaran dimana kesuksesan telah dicapai sebelumnya. Citra kinerja kontestan (kandidat atau partai politik) juga dapat menjadi pertimbangan ketika memilih strategi positioning untuk memenangkan dan mempertahankan pasar. Dengan membuat matriks yang menghubungkan citra kandidat dengan kinerja politik mereka selanjutnya, pilihan strategi dapat dibuat.

Dalam pemilihan ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan strategi politik terbuka yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kab

¹³<https://rembangkab.bps.go.id/indicator/108/209/1/penduduk-menurut-agamaAyang-dianut.html>, diakses pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 9:37.

Rembang (DPC PDIP) dalam pemilihan Legislatif Kab Rembang Tahun 2019. Penulis memakai teori partai politik khusus konsep partai *Catch all-party*. Penelitian yang akan ditulis berjudul : **Fenomena *Catch All Party* (Study Kasus Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam Menjangkau Pemilih Santri di Pemilihan Legislatif Kabupaten Rembang Tahun 2019)**

B. Fokus Penelitian

fokus penelitian yang dibahas adalah fenomena *catch all party* studi kasus Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam Menjangkau Pemilih Santri di Pemilihan Legislatif Kabupaten Rembang Tahun 2019. Fenomena *catch all party* itu sendiri merupakan pertalian atau pernyataan antar massa dengan kelompok kepentingan. Dimana partai ini merupakan partai jenis partai massa dan mengadaptasi filosofi secara penuh dengan maksud untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas cakupannya melampaui kelas atau basis ketat dari mana mereka berasal. Fondasi dukungan dalam pengambilan keputusan politik administratif berasal dari warga sekolah Islam yang masih belum ada tandingannya, selain itu PDIP juga unggul di empat daerah demokrasi lainnya, yaitu pemilih minoritas, lulusan perguruan tinggi, dan masyarakat berpenghasilan rendah. dan wanita. Begitu pula dengan tata cara periklanan. Dari sudut pandang esensial, pertimbangan terbuka dulu dipusatkan pada calon dan proses pendaftaran PDIP. Misalnya saja, masyarakat luas bisa memahami dan mengikuti apa yang terjadi dalam proses pendaftaran pengambilan keputusan politik resmi di Rembang ibarat sebuah serial TV yang finishingnya sangat dinantikan. Dari sudut pandang promosi politik, strategi ini bagus karena berpotensi mengikuti pemilih. Basis dukungan yang dilihat dalam pileg Tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk transformasi PDIP sebagai partai ideologis menjadi *catch all party* pada pileg Kabupaten Rembang Tahun 2019?
2. Bagaimana profil basis pendukung PDIP pada pileg Kabupaten Rembang Tahun 2019?
3. Bagaimana strategi pemasaran politik PDIP dalam menjangkau pemilih santri di pemilihan legislatif Kabupaten Rembang Tahun 2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait
Bagaimana transformasi PDIP sebagai partai ideologis menjadi *catch all party* pada pileg Kabupaten Rembang Tahun 2019.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi terkait bagaimana profil basis pendukung PDIP pada pileg Kabupaten Rembang Tahun 2019.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat deskripsi terkait Bagaimana strategi pemasaran politik PDIP dalam menjangkau pemilih santri di pemilihan legislatif Kabupaten Rembang Tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat menambah informasi, khususnya pada teori *catch all party* partai politik Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam menjangkau pemilih santri di Kabupaten Rembang Tahun 2019. Dalam mata kuliah kelompok ideologi untuk digunakan sebagai sumber perspektif atau tulisan bagi mahasiswa Pemikiran Politik Islam.
2. Secara Praktis
Manfaat penelitian ini adalah :
 - a. Bagi mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai semacam perspektif bagi semua pihak, termasuk kegiatan akademis, dalam mengkaji suatu kekhasan politik secara spesifik.
 - b. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi terkait teori *catch all party* partai politik Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam menjangkau pemilih santri di Kabupaten Rembang Tahun 2019 bagi kepentingan pengembangan program maupun ilmu pengetahuan.
 - c. Bagi Dosen
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperjelas materi bagi mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah kelompok Ideologi atau partai politik.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi atau penelitian ini diharapkan memperoleh garis besar dan garis-garis dari setiap bagian atau yang

saling berhubungan, sehingga diperoleh penelitian yang efisien dan logis. Berikut sistematika penelitian skripsi yang akan disusun oleh penulis:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini memaparkan tentang teori- teori yang berkaitan dengan kajian penelitian yang meliputi uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi strategi partai politik PDIP dalam menjangkau pemilih santri di pemilihan legislatif kab Rembang tahun 2019.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang latar belakang dan pembahasan penelitian yang meliputi: upaya strategi politik PDIP dalam menjangkau pemilih santri di pemilihan legislatif kab Rembang tahun 2019, faktor pendukung dan penghambat dalam strategi politik PDIP dalam menjangkau pemilih santri di pemilihan legislatif kab Rembang tahun 2019.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan rangkaian terakhir terdiri dari penulis skripsi yang memuat kesimpulan, saran dan penutup.